

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an memiliki bagian yang luar biasa yang menjadikannya salah satu karya sastra paling indah di antara kitab-kitab suci. Semua pakar setuju bahwa bahasa dan tata bahasa Al-Qur'an menarik. Oleh karena itu, setiap surah memiliki ciri-ciri kebahasaan ini, seperti kosakata yang tepat yang dipilih dan disusun, kemudahan pengucapan dan intonasi kalimat, dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Ketika Al-Qur'an diwahyukan, studi bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi umat Islam pada tahap awal perkembangan dan penyebarannya. Seiring berjalannya waktu, pengetahuan tentang bahasa semakin berkembang dan memainkan peran yang besar dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bukti kebenarannya. Isinya memiliki struktur yang indah dan mengagumkan.

Meskipun Al-Qur'an diturunkan empat belas abad yang lalu, namun tetap relevan dan dapat digunakan oleh manusia dari segala periode sejarah sebagai panduan dan pegangan hidup. Untuk memahami Al-Qur'an secara kontemporer, setiap ayatnya diinterpretasikan melalui berbagai metode. Dalam hal ini, jawaban dari tafsir Al-Qur'an sendiri menjadi jawabannya.

Tafsir Al-Qur'an memberikan solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi manusia sepanjang kehidupannya. Di dalam kitab suci ini, banyak topik yang menjadi fokus pembahasan. Salah satu aspek yang mencolok adalah cerita-cerita yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ini mengingatkan penulis akan pentingnya merenungkan narasi-narasi tersebut, karena seringkali kita hanya mendengarnya tanpa memahami maknanya secara mendalam. Setiap cerita memiliki pesan moral dan pengajaran yang dapat kita petik. Ada banyak konsep filosofis yang dapat diaplikasikan dalam konteks zaman kita saat ini. Dengan menggali makna cerita-

cerita dalam Al-Qur'an, kita dapat menjadikan warisan sejarah ini lebih relevan dan hidup di setiap era.

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak kisah menarik yang memikat perhatian, contohnya kisah tentang manusia yang dihukum menjadi monyet, sebagaimana dijelaskan dalam ayat Q.S. al-Nisa'/4:47. Untuk cerita yang lebih lengkap, kita bisa merujuk ke ayat-ayat Q.S. al-A'rāf/7:163-166. Selain itu, Al-Qur'an juga mengisahkan tentang manusia shaleh yang memutuskan untuk melarikan diri dari pemerintahan pemimpin yang sombong dan tirani, dan menjadi penghuni gua, sebagaimana yang diuraikan dalam Q.S. al-Kahfi/18:9-26. Kisah-kisah ini mengandung pesan-pesan berharga bagi mereka yang berusaha menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama, serta menyampaikan prinsip-prinsip moral yang masih relevan dalam kehidupan umat Islam.

Kisah-kisah yang terkandung dalam Al-Quran pada dasarnya mengandung nilai-nilai moral dan etika dan sangat penting sebagai sumber pembelajaran. Namun, ketika menafsirkan cerita-cerita ini, kita perlu berhati-hati dalam memilih informasi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pembaca dapat menafsirkan cerita-cerita ini secara berbeda dan kita harus selektif dalam informasi yang kita terima. Oleh karena itu, penting untuk merujuk pada sumber yang otentik dan valid sebagai panduan yang dapat dipercaya.

Dengan demikian, kehati-hatian dan kewaspadaan dalam mengambil informasi dan referensi terkait menjadi hal yang sangat penting. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an memiliki makna yang mendalam untuk memperbaiki akhlak manusia saat kita mengaplikasikan pelajaran dari cerita-cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Allah swt memilah umat manusia menjadi tiga klasifikasi yang berbeda, dan nasib setiap kelompok akan ditentukan oleh perjalanan kehidupan mereka di dunia serta dedikasi mereka terhadap ketetapan-ketetapan dan aturan yang telah ditetapkan-Nya (*syariah*). Ketiga kelompok tersebut, sesuai dengan istilah yang

digunakan oleh Allah Azza Wa Jalla, pertama adalah kelompok "kiri" (*ashābul syimāl*), kedua adalah kelompok "kanan" (*ashābul yamīn*), dan ketiga adalah kelompok "*muqorrobūn*" (yang mendekati kepada Allah). Inilah tiga jenis kategori manusia dalam pandangan Allah, dan masing-masing dari mereka akan menerima balasan yang sejalan dengan pilihannya ketika akhirat tiba.

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an bukanlah sekadar cerita biasa. Mereka adalah sumber pelajaran berharga untuk kehidupan sehari-hari. Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi makna kata "*Ashāb*" yang seringkali muncul dalam Al-Qur'an. Setiap kata ini memiliki ciri makna yang sesuai dengan konteks ayat-ayat yang menggunakannya. Ciri-ciri makna kata ini berkaitan dengan aspek semantik dan diduga mencakup nilai-nilai moral serta pendidikan. Berdasarkan pemahaman ini, mari kita telusuri masalah ini lebih dalam melalui tulisan berjudul: Konteks Penafsiran Kata *Ashāb* dalam Al-Qur'an (Study Nilai-Nilai Akhlak Pada *Ashāb* dalam Kitab *Tafsīr Al-Munīr* Wahbah Az-Zuhaili).

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas penulis mengajukan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks Kisah *Ashāb*, nilai akhlak dan bagaimana karakteristik keperibadian *Ashābul Yamīn*, *Ashābul Al-Syimāl*, *Ashābus Sabt*, *Ashābul Hijr*, *Ashābul A'rāf*, *Ashābul Jannah*, *Ashāb Al-Nār*, *Ashābul Kahfi*, *Ashābul Qoryah*, *Ashābur Rass*, *Ashābul Aikah* dan *Ashābul Ukhdūd*?
2. Bagaimanakah penafsiran Wahbah Az-Zuhaili yang di dalamnya terkandung kata *ashāb* pada Kitab *Tafsīr Al-Munīr*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yakni di antaranya:

1. Untuk mengetahui apa saja kisah *Ashāb* dalam Al-Qur'an.

2. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang positif bagi lingkungan dengan mengembangkan dan melahirkan nilai-nilai moral yang baik serta menolak nilai-nilai moral yang negatif. Hasil penelitian ini dapat menjadi contoh yang inspiratif dalam cerita Ashāb untuk semua umat Islam.
3. Untuk mengetahui penafsiran dari Imam Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya yaitu, *Kitab Tafsīr al-Munīr*.

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini bisa dirasakan dari segi teoritis maupun praktisnya, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini agar membantu pengembangan studi Al-Qur'an dan tafsir kepada konteks kekinian, selaras sama dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu penelitian ini bisa berguna sebagai bahan referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini untuk mengaplikasikan metode tafsir sastra, dengan upaya menyegarkan Kembali terhadap khazanah-khazanah keilmuan tafsir terkhusus pada pembacaan ayat-ayat tentang kisah.

#### **E. Kajian Pustaka**

Sejumlah ulama intelektual sebelumnya telah melakukan studi yang mendalam terkait dengan para Ashab, dan hasil dari karya-karya mereka telah tersebar di kalangan masyarakat. Banyak penelitian dan kajian yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan para Ashāb telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi dalam bidang Ilmu Tafsir, Ilmu al-Qur'an, dan Ilmu Sejarah. Meskipun demikian, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas Ashāb dalam Al-Qur'an yang diambil dari kitab tafsir Wahbah Az-Zuhaili. Berikut ini adalah judul penelitian yang dimaksud:

1. Buku, Nilai Akhlak *Ashāb Fil Qur'ān* (berbagai Golongan Dalam Al-Qur'an) karya Dr. H. Badrudin, M.Ag. Buku ini memaparkan mengenai penggalian nilai-nilai akhlak dari kisah golongan Ashab dalam al-Qur'an menurut pendapat berbagai ulama tafsir. Sedangkan penulis menitik beratkan kepada nilai-nilai akhlak pada kisah Ashāb dalam kitab *Tafsir Al-Munīr* yang ditulis oleh Imam *Wahbah Az-Zuhailī*.
2. Penulis merujuk terhadap skripsi Rian Rahmat Patoni yaitu dari mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, Bandung tahun 2021 yang berjudul "Lafadz *Ashāb* dalam *Al-Qur'ān*". Kesamaan penelitian dengan penulis yaitu terlatak pada penjelasan umum dari kata Ashab dan perbedaannya Rahmat patoni menggunakan pendekatan semantic dalam menafsirkan ayat-ayat kisah. Sedangkan fokus dalam kajian dalam penelitian ini menggunakan metode tematik yaitu fokus terhadap tema yang akan dibahas dalam penafsiran *Wahbah Az-zuhailī*.

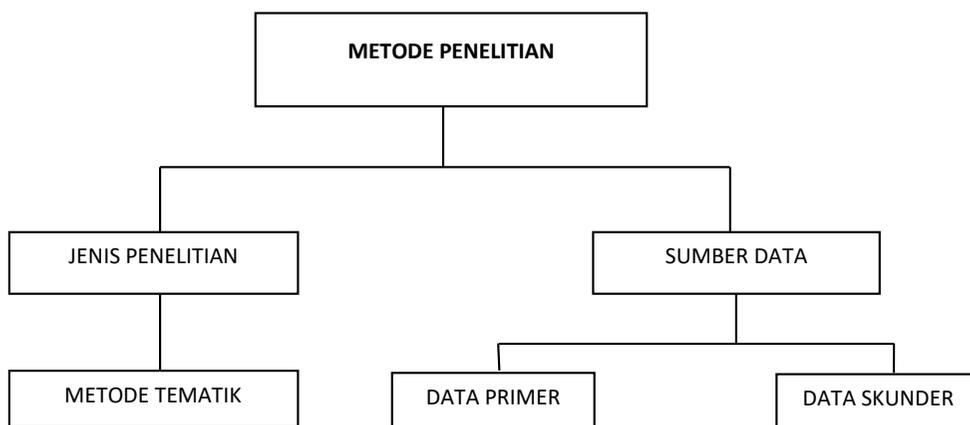
## **F. Metode Penelitian**

Untuk memastikan keberhasilan penelitian, penggunaan metode penelitian yang tepat sangatlah penting. Metode penelitian merupakan rangkaian langkah atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dan mencapai kesimpulan yang dapat diakui secara ilmiah.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan berbagai metode untuk mengatasi tantangan yang ada, dengan tujuan mencapai pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian. Di bawah ini adalah beberapa langkah yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini.

---

<sup>1</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), p.3.



#### a. Jenis penelitian

Dalam bidang Ilmu Tafsir, terdapat empat metode utama dalam penafsiran Al-Qur'an, yaitu metode tahlili, ijmal, maudhu'i, dan muqaran. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode maudhu'i (metode tematik), yang awalnya digunakan untuk mencari jawaban dalam Al-Qur'an,<sup>2</sup> dengan mengidentifikasi semua ayat yang terkait dengan kisah *Ashāb*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan.<sup>3</sup> melalui studi literatur yang relevan. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta tingkah laku orang-orang yang diamati.

#### b. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan penelitian berbasis kepustakaan (*Library Research*), yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur. Dalam hal ini, teknik yang digunakan adalah pengumpulan data melalui studi literatur, di mana penulis

<sup>2</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, cet. 1, (Pekan: Daulat Riau, 2013), p.80.

<sup>3</sup> Mardialis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), p.28.

menggalikan bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian:

1. Data primer dalam penelitian ini merujuk pada data yang dikumpulkan dan dicatat langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan kitab-kitab Tafsir klasik dan kontemporer, seperti *Tafsīr al-Qur'an al-'Adzīm*, *Tafsīr Qurthubi*, *Tafsīr Al-Maraghi*, dan Tafsir al-Misbāh, sebagai sumber data primer. Sumber data ini diperoleh secara langsung dari pengumpulan objek penelitian. Objek penelitian yang dijelajahi dalam penelitian ini adalah konteks *Ashāb* dan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an.
2. Data sekunder, yakni data yang telah dikumpulkan dan tersedia dengan pihak lain.<sup>4</sup> Dengan hal ini, peneliti memperoleh suatu bahan rujukan kepustakaan yang telah menjadi pendukung penelitian ini, baik berupa majalah, artikel-artikel, tulisan ilmiah, jurnal, dan skripsi-skripsi terdahulu, yang telah bersangkutan pada kisah Nabi dan lainnya yang berkaitan sekaligus untuk mendukung dalam pembahasan ini.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melibatkan pengambilan data langsung dari objek penelitian setelah proses pengumpulan data selesai.<sup>5</sup> Metode pengumpulan data melibatkan pengambilan data langsung dari objek penelitian setelah proses pengumpulan data selesai. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh penulis adalah dengan mengidentifikasi materi yang relevan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian perpustakaan ini, penulis menggabungkan data melalui metode-metode pembaruan dan pemeriksaan

---

<sup>4</sup> Anwar Sanusi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011), p.104.

<sup>5</sup> Anwar Sanusi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011), p.

bahan, terutama bahan-bahan kitab tafsir. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian ini:

1. Melakukan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Akhlak, Kisah, dan *Ashāb* menggunakan kamus *al-Mu'jam al-mufahras li alfazh al-Qur'an al-Karīm*.
2. Penulis merujuk pada kitab-kitab penafsir untuk mendapatkan penafsiran ayat-ayat tentang Akhlak dan Kisah.
3. Penulis menghimpun penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan Ashab dari *kitab tafsīr al-Munīr* karya *Wahbah az-Zuhaiḥī*.
4. Meneliti berbagai literatur yang tersedia, dengan mengacu pada bagian-bagian yang relevan dengan penelitian, guna digunakan sebagai sumber literatur utama dalam studi yang mendalam.

## **H. Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini melibatkan analisis data yang telah terkumpul dengan sangat rinci dan sistematis agar dapat dipahami secara komprehensif. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan berbagai sumber, termasuk Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadis, buku, kisah-kisah, dan pendekatan ini bersifat induktif, yang berarti bahwa informasi spesifik akan ditemukan terlebih dahulu dan kemudian digeneralisasi.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini pun disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai mana dalam karya ilmiah, penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab yakni:

Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab kedua berisi pemaparan mengenai deskripsi tentang definisi Akhlak dalam tinjauan secara umum, pemaparan tentang definisi Kisah dan definisi *Ashāb*.

Bab ketiga berisi biografi penulis dan karakter kitab tafsir dari pengarang kitab *Tafsir al-Munīr Fī al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhāj* yakni *Imām Wahbah Az-Zuhailī*.

Bab keempat merupakan analisis, yaitu tentang *Ashāb* dalam Al-Qur'an dan Nilai-Nilai Akhlak pada *Ashāb* tersebut dalam penafsiran Imam Wahbah Az-Zuhaili terhadap *Ashāb* dalam kitab Tafsirnya yaitu Kitab Tafsir Al-Munir.

Bab kelima akhir yaitu merupakan penutup. Bab ini terdiri dari Kesimpulan, Penutup, dan Daftar Pustaka.

